

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu sektor unggulan perekonomian di Indonesia. Didukung dengan adanya sumber daya alam yang indah dan menarik, keanekaragaman budaya, banyaknya peninggalan sejarah, serta masyarakat Indonesia yang terkenal keramahannya dan sopan santunnya. Melihat potensi tersebut para stakeholder tidak ingin melewatkan untuk membangun dan mengembangkan bisnis dalam industri pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Sarana dan prasarana dalam sebuah objek pariwisata menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guna menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan maka akan membuat wisatawan semakin nyaman dan betah menikmati objek wisata.

UU No. 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Jelas di terangkan pada UU bahwa kepariwisataan merupakan salah satu wadah untuk mensejahterakan rakyat dalam segi perekonomian serta membantu menyebar luaskan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia karena Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan keanekaragaman budayanya serta didukung oleh adanya sumber daya yang memadai baik itu dari sumber daya alam maupun dari sumber daya manusia.

UU No. 10 Tahun 2009 pasal yang ke 3 menjelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pada pasal Pasal 6 Pembangunan kepariwisataan

dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan

keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan dalam segala bidang kehidupan. Disisi lain pemerintah sangat dibutuhkan untuk melakukan perencanaan terhadap proses pembangunan. Aspek pembangunan yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia tentunya tidak dapat dilepaskan dari otonomi daerah. Setiap daerah harus bisa mencermati sektor yang dapat menopang pembangunan di daerahnya masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan disegala bidang kehidupan. Pemberlakuan UU No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah merupakan titik tolak yang sangat strategis bagi daerah untuk dapat menggali, mengembangkan dan mengelola aset-aset yang dimiliki serta memberdayakannya bagi pembangunan perekonomian daerah setempat.

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan karena merupakan salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber perekonomian yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Dalam hal ini banyak daerah yang ingin mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Pelestarian Budaya Bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam berkaitan erat dengan pengembangan kepariwisataan. Pengembangan tidak diartikan sebagai merubah secara total tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada sehingga menjadi daya tarik suatu objek wisata. Oleh sebab itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Daerah yang melakukan pembangunan di bidang pariwisata mengingat di daerah Kabupaten Lamongan terdapat tempat bersejarah dari salah satu tokoh ulama penyebar agama islam di pulau Jawa yang bernama Sunan Drajat. banyak yang menggambarkan bahwa wisata hanya memiliki unsur hiburan serta pemandangan yang enak di pandang mata saja. Akan tetapi berwisata sebenarnya tidak keseluruhan tentang hiburan dan tentang indahnya pemandangan. Sekarang banyak ditemui wisata bersejarah yang dapat di kunjungi, seperti halnya wisata budaya/religi yang di angggap mempunyai arti penting dalam sejarah. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Lamongan memanfaatkan kebudayaan tersebut dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata yaitu objek wisata budaya/religi makam Sunan Drajat. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Lamongan diatur dalam peraturan Daerah Kabupaten

Lamongan nomor 13 tahun 2011 tentang pendaftaran usaha pariwisata di Kabupaten Lamongan.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan yang berwujud wisata budaya/religi ini banyak menuai kalangan mulai dari penyedia wisata, tokoh-tokoh masyarakat setempat, pengelola kawasan wisata ziarah makam sunan drajat, dan masyarakat umum terdiri dari masyarakat pedesaan sekitar objek wisata. Lokasi makam sunan drajat tidak terletak di tengah tengah kota lamongan melainkan jauh dari perkotaan tepatnya di pedesaan yang bernama desa Drajat. Adanya pengembangan pembangunan wisata budaya/religi makam Sunan Drajat warga Kabupaten Lamongan terutamanya yang jauh dari ramainya perkotaan salah satunya pada Desa Drajat berharap bisa memperaiki perekonomian dengan cara membuka usaha di area makam Sunan Drajat dan dapat di manfaatkan juga untuk menambah pendapatan daerah di kabupaten lamongan sehingga sangat penting dilakukan pengelolaan dan pembangunan yang baik dalam bidang kepariwisataan.

Wisata budaya/religi menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat di kembangkan karena masih banyak masyarakat indonesia yang menjadikan wisata budaya/ religi sebagai tempat untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta alam semesta dengan cara mengirim kan doa kepada para ulama atau tokoh-tokoh agama yang dulunya sangat berperan penting dalam memperjuangkan dan menyebarkan agama. Wisata budaya/ religi tidak hanya di kunjungi oleh warga sipil saja tetapi banyak pejabat-pejabat pemerintahan yang berminat untuk berkunjung sehingga pengembangan objek wisata religi harus diperhatikan untuk kenyamanan wisatawan mengingat banyaknya pengunjung dalam sebuah objek wisata budaya/ religi tersebut.

Saat ini sektor pariwisata religi Makam Sunan Drajat di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Dalam melakukan upaya-upaya pengelolaan pariwisata, Disparbud tidak berjalan sendiri melainkan dibantu dengan beberapa stakeholders yaitu dari aparaturnya Desa Drajat dimana aparaturnya desa menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab dilapangan objek wisata dan Yayasan Keturunan Keluarga Besar Raden Qasim Sunan Drajat selaku yang memiliki wewenang atas makam Sunan Drajat nya itu sendiri. Pada dasarnya masyarakat dan pemerintah mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam pembangunan di sektor pariwisata yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Sukses tidaknya pembangunan pariwisata pada saat ini sangat ditentukan oleh adanya dukungan serta partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat lainnya, karena dalam pembangunan

pariwisata dewasa ini dituntut untuk membenahi diri dan menumbuhkan kembali kepercayaan dunia internasional terhadap citra pariwisata di Indonesia. Komitmen ini penting karena sektor pariwisata saat ini kondisinya sangat terpuruk disebabkan oleh kondisi politik dalam negeri yang kurang aman dan stabil yang ditandai dengan timbulnya kerusuhan-kerusuhan massa yang merebak akhir-akhir ini.

Pariwisata bisa dikatakan sebagai aset utama untuk menambah pendapatan asli daerah. Pariwisata yang di bangun dan di kembangkan di suatu daerah menjadi acuan dalam hal peningkatan Pendapatan Asli Daerah sedangkan tidak semua objek wisata di Kabupaten Lamongan dikelola oleh pemerintah, hanya ada dua obyek wisata yang pengelolaannya dibawah naungan pemerintah yaitu obyek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan obyek wisata waduk gondang. masih banyak objek wisata yang dikelola oleh Desa dan swasta. Objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan Wisata waduk Gondhang mampu memberikan sumbangsih Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan namun dua objek wisata tersebut masih kalah besar dengan sumbangsih yang di dapatkan dari objek wisata bahari lamongan. Hal itu terjadi karena perbedaan jenis objek wisatanya. Wisata bahari lamongan berjenis wisata hiburan yang memiliki banyak daya tarik kemudian dari segi harga tiket masuk obyek wisata juga berbeda. Harga tiket Wisata bahari Lamongan lebih tinggi dibandingkan dengan wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan wisata waduk gondang.

Peneliti akan memfokuskan kepada objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat karena dari beberapa wisata budaya/ religi yang ada di Kabupaten Lamongan hanya wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat saja yang pengembangan pembangunannya sepenuhnya dari Pemerintah Daerah dan mampu memberikan sumbangsih kepada PAD Kabupaten Lamongan sedangkan untuk wisata budaya lainnya dikelola oleh Desa Adanya potensi pariwisata di Kabupaten Lamongan salah satunya pada wisata budaya/ religi Makam Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan yang pengelolaannya dibawah naungan Pemerintah Daerah perlu dibina dan di kembangkan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan meratakan pendapatan yang pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah Kabupaten Lamongan.

Sektor Pariwisata memberikan kontribusi bagi sebagian besar masyarakat di area objek wisata serta dapat mendorong pendapatan asli daerah menjadi lebih baik, untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengembangan Objek Wisata Budaya/religi Makam Sunan Drajat dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. (studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan objek wisata budaya/religi makam Sunan Drajat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana pengembangan objek wisata budaya/ religi Makam Sunan Drajat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini di harapkan bisa memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan objek wisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang menyangkut keberhasilan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan dan pembangunan Pariwisata
3. Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu untuk menjadikan rujukan atau acuan bagi siapapun yang membutuhkan dalam mengkaji strategi pengembangan pariwisata. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan program study Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberi gambaran umum tentang alasan pemilihan topik, serta objek penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang jenis penelitian, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian kualitatif terdiri dari peran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, narasumber informasi/ key informan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang deskripsi lokasi atau objek penelitian, dan penyajian data lapangan. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pembahasan untuk menjawab perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan yang didapat peneliti dari penelitian ini serta saran dari peneliti sehubungan dengan temuan di lapangan.